



Article History:

Submitted:

15-07-2022

Accepted:

15-08-2022

Published:

30-09-2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT JAMBI RANGKAYO JAMBI

Lestari Mutiara Ramauli Pasaribu¹, Yundi Fitrah², Hilman Yusra³.

Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi

Email : lestaripasaribu19@gmail.com¹, hilman.yusra@unja.ac.id³,
yundi_fitrah45@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i3.2510>

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2510>

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Jambi Rangkayo Hitam. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Jambi Rangkayo Hitam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam serta sumber data penelitian ini diperoleh dari buku Rangkayo Hitam dengan penulis Rini Febriani Hauri. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil data, yaitu terdapat sembilan nilai pendidikan karakter dalam cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam dan nilai karakter tersebut diambil dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010).

Kata kunci : pendidikan, karakter, cerita rakyat

Abstract

This study has a purpose, namely to find out the values of character education contained in the Jambi Rangkayo Hitam folklore. The problem formulation of this research is what are the values of character education contained in the Jambi Rangkayo Hitam folklore. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive type of research. The data of this research are the educational values in the Jambi folklore of the Black Frame and the source of this research data is obtained from the book Rangkayo Hitam. Based on this research, the data obtained, namely there are nine values of character education in the Jambi Rangkayo Hitam folklore and the character values are taken from eighteen values of character education according to the Ministry of National Education (2010).

Keywords: education, character, folklore



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi “kedahagaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa. Karya sastra juga merupakan salah satu media untuk menanamkan suatu paham, pendapat, atau pemikiran seseorang kepada orang lain. Karya sastra berusaha menyampaikan hal yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya dengan bahasa yang indah dan imajinatif disertakan dengan makna dan pengajaran.

Sastra mampu mewujudkan sebuah sistem kemufakatan budaya pada suatu masyarakat tertentu dan mempertahankan kesepakatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Melalui karya sastra dapat diketahui bagaimana budaya yang berkembang atau pernah ada di suatu tempat maupun daerah tertentu. Hal ini karena sebuah karya sastra merupakan hasil buah pikir seseorang atau pengarang yang tak lain merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri kemudian dituangkan dalam bentuk cerita atau tulisan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sastra menyajikan gambaran kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan serta banyak mengandung nilai pendidikan. Jauh sebelum Negara Indonesia terbentuk, masyarakat telah mengenal adanya sastra yang kini disebut dengan sastra daerah. Sastra daerah merupakan sastra yang lahir dengan menggunakan bahasa daerah, baik itu yang berbentuk sastra lisan maupun tulisan. Sebagai salah satu bentuk sastra daerah, yaitu sastra tulisan memiliki tempat yang tak terpisahkan dengan kehidupan dan budaya masyarakat zaman dahulu. Sastra tulisan kala itu didokumentasikan dalam sebuah karya tulis agar selalu terjaga dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter itu sangat berguna bagi generasi bangsa untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Di dalam pendidikan karakter ini terdapat nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku.

Karya sastra merupakan salah satu gudang dari nilai-nilai pendidikan karakter karena di dalam karya sastra sangat banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi nilai-nilai atau patokan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra pada umumnya bercerita tentang sesuatu hal yang dianggap menarik sebagai hiburan atau yang benar-benar terjadi. Karya sastra biasanya dibuat atau ditulis tidak hanya sebagai karya yang asal jadi saja namun di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang memberikan pesan tersirat atau tersurat kepada pembaca.

Jambi adalah salah satu daerah pusat perkembangan dan pemerintahan kerajaan Sriwijaya pada masa lampau yang memiliki banyak sekali kekayaan sastra baik yang berbentuk lisan, sebagian lisan, maupun bukan lisan. Provinsi Jambi merupakan sebuah kota yang juga memiliki banyak kisah dan peninggalan. Cerita-cerita rakyat yang berasal dari daerah Jambi sebenarnya begitu beragam dan mengandung

nilai-nilai pendidikan. Cerita rakyat Jambi bahkan tak kalah menariknya jika dibandingkan dengan cerita rakyat dari daerah lain seperti *Malin Kundang* dari Sumatera Barat, *Sangkuriang* dari Jawa Barat, *Bawang Merah dan Bawang Putih* dari Riau, atau cerita rakyat dari daerah lainnya yang sudah cukup dikenal.

Salah satu cerita rakyat yang begitu melegenda di Jambi adalah Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam, bahkan beberapa bukti sejarah pun membenarkan cerita rakyat yang hidup di tengah masyarakat Jambi itu benar-benar pernah terjadi dan bukan bualan semata. Hal tersebut dibuktikan dengan keberadaan keris *Siginjai* yang disebut-sebut sebagai senjata andalan tokoh Rangkayo Hitam.

Dalam buku Rangkayo Hitam yang ditulis oleh Rini Febriani Hauri bahwa cerita rakyat Jambi Rangkayo Hitam menceritakan tentang keberanian Rangkayo Hitam dalam membantu kerajaannya menghadapi Majapahit saat itu. Di dalam naskah drama ini termuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama tidak hanya sekadar dipahami, tetapi juga yang jauh lebih penting adalah penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam penelitian ini, naskah cerita rakyat Rangkayo Hitam akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Rangkayo Hitam. Peneliti akan menggunakan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) sebagai acuan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010, yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat nasionalisme, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

Nilai adalah suatu hal yang dapat digunakan sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang, karena sesuatu hal itu menyenangkan, memuaskan, menarik, dan berguna. Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia. Oleh sebab itu, "Nilai bersifat normatif, merupakan keharusan (Dassollen) untuk diwujudkan dalam tingkah laku dalam kehidupan manusia" (Daroeso, 1986: 20).

Menurut Patricia Cranton (2012:87) nilai adalah prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Nilai merupakan potensi diri menjadi nyata, potensi ini misalnya kemampuan untuk menjadi rasional, bermoral, mencari pencerahan dan penerangan akal budi (Latif, 2009:69).

Salah satunya nilai dalam arti sifat yang berharga adalah sifat dari suatu hal, benda, atau pribadi yang memenuhi kebutuhan manusia yang memang serba butuh atau menyempurnakan manusia yang memang tak kunjung selesai dalam pengembangan dirinya secara utuh, menyeluruh, dan lengkap. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai ini nantinya akan menjadi tujuan agar masyarakat menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta keterampilan. Pendidikan mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan pendidikan manusia ingin berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai, hati nurani, perasaannya, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan nilai-nilai.

Latif (2009:10) pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan. Berkesinambungan di sini mengasumsikan adanya interaksi dengan lingkungan yang mencakup lingkungan manusia, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan ekologiannya. Pendidikan meliputi seluruh rentangan usia yang paling muda sampai paling tua (Hasbullah, 2006:84). H.A.R Tilaar juga mengungkapkan bahwa proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat (Latif, 2009:11). Dari uraian beberapa definisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berkesinambungan dalam membentuk karakter dan jati diri seseorang dengan memperhatikan pengembangan sikap dan intelektual seseorang.

Mulyasana (2011:5) bahwa Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Ketiga unsur itulah yang menjadi fokus dari pengembangan fungsi pendidikan di Indonesia. Konsep itu sangat sederhana tapi mengandung makna yang sangat luas apabila dihubungkan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional yang dijadikan sebuah wadah yang memiliki visi dan misi secara eksplisit, bahwa tujuan yang tertera dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2014 :20).

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar, kemampuan berkomunikasi sosial (tertib akan menyadari hukum, kooperatif dan kompetitif, dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Berdasarkan pernyataan dan argumen ahli terkait tujuan pendidikan nasional, penulis pun menyadari bahwa tujuan pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia sangat berharga, karena tujuan yang bermakna ini berguna tidak diperuntukkan masa kini ataupun masa lalu, tetapi sampai seterusnya dan kedepannya pendidikan akan selalu terisi oleh manusia-manusia yang akan berubah kearah lebih baik, berdedikasi tinggi dan yang terpenting mereka akan melahirkan sebuah nilai yang sangat berharga untuk dijadikan sebagai pedoman masyarakat luas.

Secara sederhana pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Zuchdi, dkk (2013:11) mengungkapkan "Tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional

tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab”.

Daryanto (2014:40) menyatakan “Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dan pergaulan dunia”.

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai social masyarakat tersebut.

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang hidup dan berkembang turun-temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat adalah milik masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat itu bisa disampaikan secara lisan dan disebut pula sastra lisan (*oral literature*). Cerita rakyat dapat dianggap sebagai karya sastra permulaan sebelum adanya pengaruh budaya Hindu dan Islam (Djamaris, 1990:12).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam. Metode kualitatif digunakan karena objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa proses, yaitu bagaimana realita sosial yang terjadi di tengah masyarakat seperti melakukan analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah cerita. Data penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam yang terdapat di dalam buku Rangkayo Hitam. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam yang terdapat di dalam buku Rangkayo Hitam dengan nama penulis Rini Ferbriani Hauri, berjumlah 80 halaman dan buku tersebut sebagai dokumentasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan studi pustaka. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam dengan acuan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas (2010). Sebelum melakukan analisis data peneliti memberikan kode berupa akronim pada teks naskah Cerita Rakyat Rangkayo Hitam yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa kata, kalimat, ataupun paragraf yang merujuk pada pengertian abstrak.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010), hanya terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Rasa ingin tahu, 7) Cinta damai, 8) Peduli sosial, dan 9) Tanggung jawab. Ada sembilan nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam naskah drama ini yaitu: 1) kreatif, 2) mandiri, 3) demokratis, 4) semangat nasionalisme, 5) cinta tanah air, 6) menghargai prestasi, 7) komunikatif, 8) gemar membaca, dan 9) peduli lingkungan.

Dalam penelitian ini terdapat sembilan nilai-nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas 2010. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Dwi Anggraini dengan Judul Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Cipoa Karya Putu Wijaya yang menyatakan bahwa terdapat dua belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah tersebut menurut Kemendiknas (2010).

Sembilan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita Rakyat Jambi, yaitu 1) Nilai Pendidikan Karakter Religius dengan pembahasan bahwa karakter Religius menurut Kemendiknas 2010 adalah sikap yang patut ditiru dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, seperti berdoa, ikhlas, taat beribadah, dan lainnya serta dalam cerita terdapat nilai Religius dibuktikan dengan kalimat *"...sementara dengan ibunya sendiri dia belajar tentang moral dan agama Islam yang dibawanya dari Turki"* dari cuplikan tersebut dapat dilihat bahwa nilai religiusnya adalah indikator mendekatkan diri kepada Tuhan.

2) Nilai Pendidikan Karakter Jujur dengan pembahasan bahwa karakter jujur itu adalah sikap yang dapat menjadikan dirinya menjadi seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Dalam cerita rakyat Jambi Rangkayo Hitam terdapat cuplikan yang mencerminkan sikap jujur, yaitu *"...segala perintah ayahnya ia turuti termasuk menjaga keamanan kerajaan, seperti membayarkan upeti"*. Dalam cuplikan tersebut dapat terlihat sikap jujur seorang raja yang dapat dipercaya untuk menjalankan amanah dari orangtuanya.

3) Nilai Pendidikan Karakter Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya rasa saling menghargai terhadap perbedaan agama, ras, warna kulit, dan sebagainya. Dalam penelitian ini terdapat cuplikan yang mencerminkan sikap toleransi, yaitu *"Sebagai Raja, Rangkayo Hitam tidak memaksa agar rakyatnya memeluk agama Islam seperti agamanya, dia memberikn kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing rakyatnya"*. dalam cuplikan tersebut terlihat jelas sikap toleransi dari seorang raja, di mana sang raja tidak memaksakan kehendaknya sendiri.

4) Nilai Pendidikan Karakter Disiplin merupakan keadaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang diterapkan. Dalam penelitian ini terdapat cuplikan yang menggambarkan karakter disiplin, yaitu *"Ananda juga harus kreatif dalam me manfaatkan waktu senggang, sebab kata Datuk Penghulu tak baik menyia-nyiakan waktu untuk bersantai."* dari cuplikan tersebut dapat dipahami perilaku disiplin yaitu harus bijaksana dan kreatif dalam memanfaatkan waktu.

5) Nilai Pendidikan Kerja Keras adalah perilaku yang mneunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas. Dengan kutipan yang berbunyi, *"Demi permaisuri apapun akan kulakukan itu. Bila kita menginginkan sesuatu kita harus memperjuangkannya dengan berusaha dan berdoa"*. Berdasarkan cuplikan tersebut dapat dipahami tentang seorang raja yang gigih dan berusaha dalam

memperjuangkan cintanya untuk seorang permaisuri yang dia cintai.

6) Nilai Pendidikan Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap atau Tindakan yang menunjukkan usaha untuk lebih mengetahui tentang suatu hal. Seperti dalam kutipan berikut "*Rangkayo Hitam merasa ilmu yang dimilikinya belumlah cukup, makai a pun berkelana mencari orang sakti untuk menambah ilmunya*". Kutipan tersebut menggambarkan seorang raja yang selalu merasa kurang dan ingin tahu tentang ilmu-ilmu sakti yang belum dia ketahui.

7) Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai adalah sikap yang membuat orang lain merasa aman, nyaman, dan terlindungi. Dengan kutipan "*Datuk Paduko Berhalo sangat mencintai rakyatnya sehingga dia selalu rajin membayar upeti kepada kerajaan Mataram demi keamanan rakkyat*". Dengan makna seorang raja yang tidak ingin terjadi peperangan di negerinya sehingga dia rajin dan tepat waktu dalam membayarkan upeti kepada kerajaan lain yang dianggap mampu melindungi mereka Ketika terjadi perarungan.

8) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap oranglain yang membutuhkan. "*bila musim panen tiba raja sering meberikan santunan kepada rakyatnya yang kurang mampu*". Kutipan tersebut menunjukkan tentang seorang raja yang memiliki jiwa social tinggi terhadap rakyatnya.

9) Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam dapat disimpulkan bahwa dari delapan belas nilai Pendidikan karakter, hanya terdapat Sembilan nilai Pendidikan karater yaitu, : : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Rasa ingin tahu, 7) Cinta damai, 8) Peduli sosial, dan 9) Tanggung jawab. Dan terdapat Sembilan nilai Pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam, yaitu 1) kreatif , 2) mandiri, 3) demokratis, 4) semangat nasionalisme, 5) cinta tanah air, 6) menghargai prestasi, 7) komunikatif, 8) gemar membaca, dan 9) peduli lingkungan.

Daftar Pustaka

- Abdul Latif. 2009 *Pendidikan Berbasis Kemanusiaan*, Bandung: Refika
- Anggraini, Nadia Dwi.2021.*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Naska Drama Cipoa Karya Putu Wijaya*.Jambi:FKIP Universitas Jambi.
- Bambang Daroeso (1986), *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Surabaya: Aneka Ilmu
- Cranton, Patricia. (1984). *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Fitri, Agus Zaenul.2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hauri, Rini Febriani. (2018). *Rangkayo Hitam*. Jambi: Kantor Bahasa Jambi
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan*

Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. Kementerian Pendidikan Nasional.

Kemendiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kemendiknas

Mulyasana Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.